



**MINAT MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN
MAJELIS TAKLIM DI DESA SUNGAI DURIAN
KECAMATAN PADANG BOLAK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat
untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

**SAMARIA
NIM. 13 310 0156**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**MINAT MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN
MAJELIS TAKLIM DI DESA SUNGAI DURIAN
KECAMATAN PADANG BOLAK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat
untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

**SAMARIA
NIM. 13 310 0156**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

JURUSAN TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017



**MINAT MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN
MAJELIS TAKLIM DI DESA SUNGAI DURIAN
KECAMATAN PADANG BOLAK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat
untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

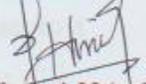
**SAMARIA
NIM. 13 310 0156**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


**Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP : 19590811 198403 1 004**

PEMBIMBING II


**Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP : 19720702 199803 2 003**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



Hal : Skripsi
a. n. Samaria
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 14 November 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di_
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Samaria yang berjudul: "MINAT MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DI DESA SUNGAI DURIAN KECAMATAN PADANG BOLAK." maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

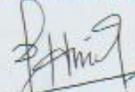
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 1984031 004

PEMBIMBING II



Zulhanmi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SAMARIA**

Nim : 13 310 0156

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4**

Judul Skripsi : **Minat Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklimdi Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiat sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 November 2017
Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL
04806ADC002842900

6000
ENAM RIBU RUPIAH



SAMARIA
NIM: 13 310 0156

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAMARIA
NIM : 13 310 0156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul; **Minat Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim Di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama saya tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 14 November 2017

METERAI
TEMPEL
yatakan

09A39ADC002842908

6000
ANAM KHUSUS

SAMARIA
NIM. 13 310 0156

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SAMARIA
NIM : 13 310 0156
JUDUL SKRIPSI : MINAT MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN
MAJELIS TAKLIM DI DESA SUNGAI DURIAN
KECAMATAN PADANG BOLAK

Ketua

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Erna Ekawati
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota

Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Erna Ekawati
NIP. 19791205 200801 2 012

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 08 November 2017/ 13.30.00WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 75,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,37
Predikat : AMAT BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**JudulSkripsi : MINAT MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN
MAJELIS TAKLIM DI DESA SUNGAI DURIAN
KECAMATAN PADANG BOLAK**

Nama : SAMARIA
NIM : 13 310 0156
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan AgamaIslam

Padangsidimpuan, 13 November 2017
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Selya Hilda, M.si
NIP: 19720920200003 2002

ABSTRAK

Nama : Samaria
Nim : 13 310 0156
Judul Skripsi : Minat Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim Di desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak
Tahun : 2017

Masalah penelitian ini adalah bagaimana minat masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak, serta bagaimana pelaksanaan majelis taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat masyarakat terhadap majelis taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Julu. Dan untuk mengetahui pelaksanaan Majelis Taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni dan apa adanya. Sumber datanya terdiri dari primer dan skunder, primer adalah jamaah majelis taklim dan Ustad. Sedangkan sekunder adalah kepala desa dan tokoh agama. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara dan observasi, sedangkan teknik analisa data adalah menggunakan langkah-langkah yaitu menelaah seluruh data yang tersedia, mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, menyusunnya dalam satuan-satuan kemudian dikategorisasikan dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim dapat di lihat dari berbagai faktor yaitu, faktor dorongan dari dalam individu, motif sosial dan faktor emosional yang tergolong sedang. Dimana kaum bapak ini memang berminat, tapi mereka kurang aktif dan kurang kesadaran dalam mengikuti pengajian majelis taklim. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan majelis taklim di Desa Sungai Durian tidak mengalami peningkatan, baik menyangkut materi yang disajikan oleh Ustad tidak bervariasi serta metode yang digunakan hanya metode ceramah saja dan jarang dilakukan tanya jawab yang mengakibatkan masalah dari jamaah tidak teratasi.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan Rahmat Taufik dan Hidayah-Nya, Dengan iringan doa orang tua saya dan kerja keras penulis serta bantuan dari beberapa pihak, akhirnya tugas akhir yang berbentuk skripsi dengan judul **“Minat Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak”** kemudian salawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya Islam dengan suri tauladan yang baik.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya diperguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tempat dimana apenulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha untuk semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat selesai. Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.IbrahimSiregar,MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.

2. Bapak Drs. H. Syafnan, M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu , Zulhammi, M.Ag. M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberi izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Ayahanda Sutan Hasayangan Siregar tercinta dan Ibunda Nur Halimah tercinta yang telah membesarkan dan mendidikan penulis mulai sejak kecil sehingga keperguruan tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kakak ku tercinta Resmiati Siregar, Eka Sartika Siregar, Gernawati Siregar dan Adik saya Mara Togu Siregar dan Ruslan Hasonangan Siregar, yang telah memberikan motivasi dan doa kepada penulis.

8. Bapak Ahmad Jamil Harahap selaku kepala desa di Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian.
9. Bapak/ Ibu Yang ada di masyarakat desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak yang telah memberi masukan kepada penulis.
10. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-4 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan dan satu kos Patima Sahro, Ridul Jannah, Nur Latifah, Masriani, Riski Meisari dan adik-adik saya Emmi Hayati, Hotiah, Ira, Ros Martin, dan Khairan Nur yang selalu memberikan Doa dan motivasi kepada penulis.

Dari pihak yang disebut diatas mudah-mudahan mendapat limpahan rahmad dan karunia dari Allah Swt. Selain daripada itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sederhana, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan,
Penulis,

2017

SAMARIA
NIM: 13 310 0156

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	iv
BERITA ACARA UJUIAN MUNAQASYAH.....	v
PENGESAHAN DEKAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Istilah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	11
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Jenis Data.....	40
D. Sumber Data	40
E. Instrument Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data	43
G. Triangulasi.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

Keadaan Masyarakat Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak	45
---	-----------

B. TEMUAN KHUSUS

1. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak	51
2. Minat Masyarakat Terhadap Majelis Taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak	59
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim	65
4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Sumber Data Sekunder	41
Tabel 2	Sumber Data Triangulasi	44
Tabel 3	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 4	Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	46
Tabel 5	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	47
Tabel 6	Sarana Prasarana Ibadah Di Desa Sungai Durian	49
Tabel 7	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	49
Tabel 8	Lembaga Pendidikan Di Desa Sungai Durian.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis taklim merupakan salah satu wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama pada khususnya maupun ilmu pengetahuan sosial pada umumnya. Biasanya dibimbing oleh para Guru atau Ustadz yang mengasuh beberapa jamaahnya, baik dikalangan kaum bapak, ibu dan remaja.

Majelis taklim termasuk salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki polusi pokok pembelajaran berbasis keagamaan, dan waktu yang sesuai dengan kebutuhan jamaah.¹

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri. Dan masyarakat itu adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat-istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.² Masyarakat juga tidak akan lepas dari beragam kegiatan termasuk kegiatan pendidikan. Majelis taklim yang akan memberikan ruang pendidikan kepada masyarakat terutama kalangan kaum bapak dan juga kaum ibu.

¹Tim Departemen Agama RI, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 32.

²Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 97.

Mengikuti kegiatan yang ada di majelis taklim merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat utamanya pada kalangan kaum bapak dan ibu. Karena tugas manusia terutama yang menjadi muslim adalah mengikuti pengajian-pengajian agama, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an yang terdapat pada surat at-Taubah : 41.

انفروا خفافا وثقالا وجاهدوا بأموالكم وانفسكم في سبيل الله ذاكم خير لكم إن كنتم تعلمون

Artinya: “Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah, yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”³

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk berjihad di jalan Allah baik dalam keadaan ringan atau berat. Salah satu berjihad di jalan Allah adalah mengikuti pengajian-pengajian agama yang ada di lingkungan maupun ditingkat Kecamatan.

Dalam proses kegiatan majelis taklim harus mampu memotivasi dan mengembangkan minat masyarakat. Karena dalam melakukan segala kegiatan individu akan sangat dipengaruhi oleh minat. Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁴

³Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2003), hlm. 154.

⁴Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 202-263.

Dengan adanya minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya dan juga akan meningkatkan seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Demikian pula halnya dengan mengikuti majelis taklim, maka ia akan merasa bahwa mengikuti majelis taklim itu merupakan hal yang sangat penting atau berarti bagi dirinya, sehingga ia berusaha memusatkan seluruh perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan majelis taklim.

Demikian juga halnya dengan Guru atau Ustadz yang merupakan komponen yang penting dalam majelis taklim. Dimana majelis taklim seharusnya tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi dapat memberi perubahan pada dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (terampil), sehingga nilai-nilai Islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata baik para guru maupun bagi para jamaah yang ada di dalamnya. Dengan demikian Guru atau Ustadz harus mempersiapkan dirinya dengan berbagai keterampilan dan kemampuan agar kegiatan pengajian dalam majelis taklim yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dan jamaah majelis taklim akan lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti kegiatan pengajian majelis taklim.

Berdasarkan pengamatan terdahulu bahwa minat masyarakat secara umum, terhadap majelis taklim khususnya kaum bapak terlihat masih jauh dari yang diharapkan. Masyarakat tersebut khususnya kaum bapak lebih banyak terlihat duduk-duduk di warung kopi, menonton TV dan juga sibuk dengan aktivitas-

aktivitasnya sehari-hari, daripada mengikuti kegiatan majelis taklim. Sehingga jamaah yang hadir dalam kegiatan majelis taklim tersebut sangat minim sekali.

Hal ini juga berlaku pada masyarakat Desa Sungai Durian khususnya kalangan kaum bapak. Dimana minat masyarakat terhadap majelis taklim terlihat masih jauh dari yang diharapkan, kaum bapak lebih banyak terlihat duduk-duduk di warung kopi, menonton TV dan juga sibuk dengan aktivitas-aktivitasnya sehari-hari, sehingga dalam mengikuti kegiatan majelis taklim mereka tidak aktif. Bahkan pengajian bagi kaum bapak sudah tidak diadakan. Jika masalah ini tidak segera ditanggulangi, maka minat masyarakat terhadap majelis taklim khususnya kaum bapak akan semakin berkurang, bahkan dapat dikatakan hilang.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat khususnya kaum bapak yang berada di Desa Sungai Durian memiliki kecenderungan atau keinginan terhadap majelis taklim. Akan tetapi dalam mengikutinya mereka tidak aktif.

Maka hal ini menimbulkan suatu pertanyaan, bagaimana minat masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim khususnya kaum bapak di Desa Sungai Durian, dan bagaimana pelaksanaan majelis taklim. Berdasarkan ungkapan di atas penulis terdorong untuk meneliti dengan judul “MINAT MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DI DESA SUNGAI DURIAN KECAMATAN PADANG BOLAK”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berkisar tentang minat masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak. Yang mana penulis ingin mengetahui bagaimana minat masyarakat Desa Sungai Durian terhadap kegiatan majelis taklim dan bagaimana juga pelaksanaannya. Disamping itu penulis hanya memfokuskan kepada kegiatan majelis taklim yang diselenggarakan oleh kaum bapak sekalipun ada terdapat berbagai majelis taklim untuk remaja dan yang dilakukan oleh berbagai kelompok sosial dan kedaerahan bukanlah merupakan suatu kajian dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih fokus pada kajian masalah penelitian ini disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan majelis taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak?
2. Bagaimana minat masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak?
3. Apa Faktor-Faktor yang menumbuhkan minat masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak?

D. Batasan Istilah

Ada tiga istilah yang perlu dibatasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Minat

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.⁵ Adapun minat yang dimaksud dalam tulisan ini adalah kecenderungan hati masyarakat dalam mengikuti pengajian-pengajian agama dalam berbagai majelis taklim.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁶ Adapun masyarakat yang dimaksud dalam tulisan ini adalah sejumlah bapak-bapak yang berada di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak yang berusia sekitar 35-60 an.

3. Majelis Taklim

Perkataan majelis taklim secara etimologi berasal dari bahasa arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, sedangkan taklim diartikan dengan pengajaran.⁷

Adapun dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, majelis diartikan sebagai pertemuan (kumpulan) orang banyak, dan taklim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.⁸

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 656.

⁶*Ibid*, hlm. 721.

⁷Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 95.

Dengan demikian, majelis taklim adalah tempat pertemuan (kumpulan) orang banyak untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Indikator yang dilihat adalah pengajian yang di ikuti oleh kaum bapak di Desa Sungai Durian, pelaksanaan kegiatan majelis taklim, minat masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat khususnya kaum bapak yang berada di Desa Sungai Durian memiliki kecenderungan atau keinginan terhadap kegiatan majelis taklim. Akan tetapi, dalam mengikutinya mereka tidak aktif.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan majelis taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menumbuhkan minat masyarakat terhadap kegiatan Majelis Taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Op. Cit*, hlm. 699.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis tentang minat masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak.
- b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain untuk memperdalam masalah pelaksanaan kegiatan majelis taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak.
- c. Melengkapi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam ilmu Tarbiyah pada IAIN Padangsidimpuan.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk membahas permasalahan yang ada.
- b. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri kedalam lima bab, antara lain sebagai berikut:

Bab Satu, pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Fokus Penelitian, Batasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Landasan Teori yang mencakup pengertian minat, macam-macam minat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat, pengertian dan bentuk majelis taklim, fungsi majelis taklim, ruang lingkup kegiatan majelis taklim, tujuan majelis taklim dan kerangka berfikir.

Bab Ketiga, metodologi penelitian, yang mencakup Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Jenis Data, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, serta Analisis Data.

Bab Keempat, hasil penelitian yang mencakup bagaimana pelaksanaan kegiatan majelis taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak, bagaimana minat masyarakat terhadap majelis taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak, apa saja faktor-faktor yang menumbuhkan minat masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak.

Bab Kelima, penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu yang timbul dari pada diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.¹

Menurut Jersid dan Tasch, bahwa minat atau *interest* menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Pendapat lain, Wayan Nurkencana mengemukakan bahwa minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.²

Pendapat Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya mengatakan bahwa: “Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang”.³

Adapun pendapat Zakiah Daradjat bahwa; “minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 656.

²Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 229.

³Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 202-263..

orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.⁴ Menurut Decroly, “minat itu ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink.”⁵

Demikian pula menurut H.C Witherington bahwa minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.⁶ Dalam ensiklopedi Indonesia, minat adalah kecenderungan bertingkah laku yang terarah terhadap obyek, kegiatan atau pengalaman tertentu.⁷ Minat juga dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.⁸

Menurut Muhibbin Syah, minat atau interest berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁹ Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kerergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal

⁴Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 133.

⁵*Ibid*, 133.

⁶H.C. Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 135.

⁷Hasan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Van Heove, 1983), hlm. 2252.

⁸Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 56.

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 151.

lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingin tahuan, motivasi, dan kebutuhan.¹⁰

Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹¹

Dari pengertian minat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Melalui minat ini akan melahirkan perhatian spontan. Perhatian spontan memungkinan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi, ibarat pembuatan sebuah bangunan, minat merupakan dasar atau pondasi bagi bangunan konsentrasi yang harus diciptakan. Pondasi itu akan semakin kokoh kalau minat semakin besar dengan terus menerus dikembangkan.

¹⁰*Ibid*,

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 180.

Oleh Karen itu, setiap orang harus secara mandiri menumbuhkan minat dalam batinnya dan terus menerus dikembangkan dalam aktivitasnya.

Berdasarkan pengertian minat yang telah dikemukakan di atas, jelaslah bahwa dalam melakukan segala kegiatan individu akan sangat dipengaruhi oleh minatnya. Karena dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi, dan aktivitas-aktivitas yang terdapat di sekitar kita. Dalam berhubungan tersebut kita mungkin bersikap menerima, membiarkan atau menolaknya. Apabila kita menaruh minat, itu berarti kita menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan, dan akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut. jelas bahwa ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, dan berhubungan dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.

b. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut dan cara penggolongannya. Menurut Abdul Rahman Sholeh minat terbagi atas tiga macam yaitu:

1. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:
 - a. Minat Primitif, adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas, seks, dan lain-lain. Hal itu meliputi kesadaran serta kebutuhan yang terasa akan

sesuatu yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme. Tetapi dalam masyarakat kita, banyak terdapat hal-hal yang meskipun secara langsung tidak ada sangkut pautnya dengan diri kita.

- b. Minat Kultural atau minat sosial, adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita misalnya keinginan untuk memiliki mobil, pakaian mewah, kekayaan dan lain-lain. Contoh yang lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari masyarakat.¹²

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis. Minat kultural atau minat social juga merupakan minat dari taraf tinggi dengan hasil pendidikan yang penting. Orang yang benar-benar terdidik ditandai oleh adanya minat yang benar-benar luas serta benar-benar dalam terhadap hal-hal yang bernilai. Secara singkat, seluruh pandangan hidup seseorang atau seluruh perbendaharaan norma seseorang ditentukan oleh minatnya, artinya apa yang dianggapnya ada sangkut pautnya dengan dirinya.

2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:
 - a. Minat Intrinsik, adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar memang senang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan.
 - b. Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang, misalnya seseorang yang giat belajar dengan tujuan agar mendapat juara kelas.¹³
3. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu:
 - a. *Expressed interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-

¹²Abdul Rahman Shaleh, *Op.Cit*, hlm. 265.

¹³*Ibid*, hlm. 266.

kegiatan yang disenangi dan paling tidak disenangi dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.

- b. *Manifest interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek.
- c. *Tested interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes obyektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- d. *Inventoriat interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.¹⁴

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan misalnya: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian.
2. Faktor yang bersumber dari luar diri individu mencakup: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁵

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, faktor yang mempengaruhi minat seseorang sebagaimana yang diuraikan di atas saling berhubungan antara yang satu dengan lainnya. Keselarasan dan

¹⁴*Ibid*, hlm. 267.

¹⁵*Ibid*, hlm. 263.

keterpaduan antara faktor tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas seseorang.

Adapun menurut Crow and Crow yang dikutip dalam buku Abdul Rahman Shaleh ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya, minat untuk menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.¹⁶

Dari ketiga faktor di atas tidak berdiri sendiri, melainkan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut. Karena kepribadian manusia itu

¹⁶*Ibid*, hlm. 264.

bersifat kompleks, maka agak sulit bagi kita untuk menentukan faktor manakah yang menjadi awal penyebab timbulnya suatu minat.¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri atau intern dan dari faktor yang berasal dari luar diri atau ekstren.

Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan kebiasaan pada waktu melakukan sesuatu.¹⁸ Sedangkan menurut M. Dalyono, minat itu timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari, karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.¹⁹ Jadi, minat seseorang itu timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.²⁰

¹⁷*Ibid*, hlm. 265.

¹⁸Sardiman AM. *Log. Cit.*.

¹⁹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 56.

²⁰Zakiah Daradjat, *Log. Cit.*

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat yaitu:

1. Membangkitkan kebutuhan pada diri seseorang seperti kebutuhan rohani, jasmani, sosial, dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, ketidak puasan yang memerlukan kepuasan.
2. Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan pada seseorang hendaknya di dasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki.
3. Memberikan kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.
4. Menggunakan alat-alat peraga dan berbagai metode mengajar.²¹

Jadi jelaslah bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan usaha untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tak ada gunanya. Dan betapapun minat yang dimiliki seseorang besar, namun jika hal tersebut tidak dimanfaatkan dengan berusaha mengaktualisasikannya dalam wujud kongkrit maka minat tersebut akan menipis dan tidak menghasilkan apa-apa.

Adapun ciri-ciri orang yang berminat terhadap kegiatan majelis taklim, yaitu :

1. Adanya keinginan untuk mengikuti kegiatan majelis taklim

²¹*Ibid*, hlm. 143-144.

2. Merasa senang ketika mengikuti kegiatan majelis taklim
3. Lebih sering mengikuti kegiatan majelis taklim
4. Senang terhadap yang diminatii itu
5. Lebih sering bertanya
6. Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati
7. Melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan
8. Melakukan sesuatu dengan senang hati
9. Ada rasa suka dan senang terhadap yang diminati itu

2. Majelis Taklim

a. Pengertian dan Bentuk Majelis Taklim

Secara etimologis, perkataan majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis (المجلس) artinya (موضع الجلوس) yaitu tempat duduk.²² Dan taklim (التعليم) yang diartikan dengan pangajaran.²³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, majelis diartikan sebagai pertemuan (kumpulan) orang banyak, dan taklim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.²⁴ Dengan demikian secara etimologis, majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajaran agama Islam.

Secara istilah, defenisi majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif

²²Louis Ma'louf, *Al-Munjid Fil Lughoh*, (Beirut: Darul Masyriq, 1977), hlm. 98.

²³*Ibid*, hlm. 526.

²⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Op. Cit*, hlm. 699.

banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang sesuai dengan kebutuhan jamaah.²⁵ Pendapat Hasbullah dalam bukunya, mengatakan bahwa;

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, antara manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.²⁶

Majelis taklim bila dilihat dari struktur organisasi, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta di ridhoi oleh Allah Swt.²⁷

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia.

Dilihat dari segi historis, majelis taklim dengan dimensinya yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah Saw. Pada

²⁵Tim Departemen Agama RI, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang, Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 32.

²⁶Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 95.

²⁷*Ibid*, hlm. 94.

zaman itu muncullah berbagai jenis kelompok pengajian suka rela, tanpa bayaran yang disebut *halaqah* yaitu kelompok pengajian di masjid Nabawi atau Al-Haram. Tempat *halaqah* biasanya ditandai dengan salah satu pilar masjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat, yaitu ulama terpilih. Kalangan muslim yang ingin mendalami ilmu pengetahuan tasawuf, disudut-sudut masjid Nabawi dan Al-Haram terdapat majelis pengajian yang disebut Zawiyah.

Rasulullah sendiri juga menyelenggarakan sistem taklim secara periodek di rumah sahabat Arqam di Makkah dimana pesertanya tidak dibatasi oleh usia, lapisan sosial, ataupun ras. Dikalangan anak-anak pada zaman itu juga dikembangkan kelompok pengajian khusus yang al-Kuttab yang mengajarkan baca Al-Qur'an. pada masa-masa selanjutnya menjadi semacam pendidikan formal untuk kanak-kanak, karena disamping baca Al-Qur'an juga diajarkan ilmu agama seperti fiqih, ilmu tauhid dan sebagainya.

Namun yang menjadi ciri khas dari sistem belajar agama melalui kelompok, baik halaqah maupun zawiyah dan kuttab tersebut ialah sikap ikhlas dan suka rela dari para da'i, guru, atau pengajar tanpa pamrih apapun, semata-mata meneladani Rasulullah Saw. Para pesertanya juga didorong kewajiban menuntut ilmu sepanjang hayat, terutama ilmu agama yang bersumber dari wahyu yang diterima oleh

Rasulullah Saw. Anak-anak yang mengikuti perintah orangtuanya secara aktif dan terkontrol mengikuti kegiatan pengajaran di *Kuttab*.

Sementara itu di Indonesia terutama di saat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan majelis taklim untuk menyampaikan dakwahnya. Itulah sebabnya untuk Indonesia, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam tertua. Barulah kemudian seiring dengan seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, disamping majelis taklim yang bersifat non formal tumbuh lembaga pendidikan yang lebih formal sifatnya seperti pesantren, madrasah dan sekolah.

Dengan demikian menurut sejarah Islam, sistem mejelis taklim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Benua Arabia. Kemudian menyebar di seluruh penjuru dunia Islam di Asia, Afrika, dan Indonesia pada khususnya sampai saat ini.²⁸

Kehadiran majelis taklim adalah sebagai wadah pendidikan masyarakat yang diharapkan berperan penuh untuk mengatasi berbagai masalah dengan cara menyusun program, metode dan kualitas yang selalu meningkat. Namun ada ciri khas majelis taklim di pedesaan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kelompok yang statis dengan materi yang monoton yang disajikan tanpa variasi, dan lebih cenderung melestarikan cara

²⁸Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 80.

yang disajikan pendahulu sejak jaman Belanda dan Jepang, bahkan jaman sebelumnya.

2. Mereka fanatik dengan ulama atau kiayi yang kharismatik.
3. Metode yang digunakan lebih bersifat hafalan dan ceramah (komunikasi satu arah).
4. Jarang terjadi tanya jawab atau dialog, sehingga permasalahan dari jamaah majelis taklim tidak teratasi.
5. Materi fiqh, hadist, tauhid, tafsir (semua ajaran agama) disampaikan tanpa penjelasan yang rinci. Hal ini mengakibatkan pemecahan masalah menjadi lamban dan memahami agama secara dangkal. Hal ini bisa dilihat dalam contoh tentang makna sabar atau takdir yang sering diartikan sebagai pada nasib.²⁹

Tetapi terdapat juga sebagian masyarakat yang berpendidikan tinggi dan berfikir maju mempengaruhi lembaga pendidikan yang tumbuh di pedesaan termasuk majelis taklim. Seperti pada pesantren modern yang membina majelis taklim disekitarnya dengan manajemen yang tertata baik dan materi yang disuguhkan sesuai dengan kebutuhan jamaah.³⁰

Adapun bentuk majelis taklim berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat disesuaikan dengan tuntutan dari jamaah majelis taklim itu sendiri. Ada yang secara rutin membahas dan mengupas kandungan makna yang terdapat dalam kitab tertentu, membahas metode membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar dan disamping itu juga ada pengajiannya.

b. Fungsi Majelis Taklim

Bila dilihat dari strategi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa majelis taklim itu adalah merupakan wadah atau wahana dakwah Islamiyah

²⁹Tim Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 26.

³⁰*Ibid*, hlm. 27.

yang murni institusional keagamaan. Sebagai institusi keagamaan Islam, sistem majelis taklim adalah melekat pada agama Islam itu sendiri.

Oleh karena itu, secara strategis majelis taklim itu adalah menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. disamping itu, yang lainnya adalah untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam yang meneladani kelompok kelompok lain.³¹

Majelis taklim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiah, disamping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Memang pendidikan non formal dengan sifatnya yang tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, merupakan pendidikan yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, karena ia digemari masyarakat yang luas. Efektifitas dan efisiensi sistem pendidikan ini sudah banyak buktikan melalui media pengajian-pengajian Islam atau majelis taklim yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang baik di desa maupun kota-kota besar.

Secara fungsional, peranan majelis taklim adalah sebagai berikut:

³¹Muzayyin Arifin, *Op.Cit*, hlm. 81.

1. Mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental spritual keagamaan Islam.
2. Meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batniahnya, duniawiah dan ukhrawiah bersamaan atau semultan sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.
3. Beriman dan bertakwa yang melandasi kehiduan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.³²

Tentang fungsi dan peranan majelis taklim, tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat dan media pembinaan kesadaran agama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus memperhatikan metode pendekatannya, yang dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu:

1. Lewat propaganda, yang lebih menitik beratkan kepada pembentukan publik opini, agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propaganda. Sifat propaganda adalah masal, caranya dapat melalui rapat umum, siaran radio, TV dan lain-lain.
2. Melalui indoktrinasi, yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada masyarakat, melalui kuliah, ceramah dan sebagainya.
3. Melalui jalur pendidikan, dengan menitikberatkan kepada pembangkitan cipta, rasa dan karsa sehingga pendidikan ini lebih mendalam dan matan daripada propanganda dan indoktrinasi.³³

³²*Ibid.*

Dengan metode pendekatan pembinaan mental spritual melalui jalur pendidikan inilah yang banyak dipergunakan, seperti di sekolah, madrasah, pesantren dan pengajian, termasuk majelis taklim. Dalam konteks ini majelis taklim atau jamaah pengajian dipandang efektif. Karena lewat majelis taklim ini dapat dikumpulkan banyak orang dalam satu waktu. Karena sangatlah jelas betapa pentingnya kedudukan majelis taklim dalam pendidikan dan dakwah Islam.

Sebagai lembaga pendidikan non formal, majelis taklim berfungsi sebagai berikut:

1. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.
2. Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
3. Sebagai ajaran berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
4. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan ummat.
5. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.³⁴

Dari fungsi majelis taklim di atas, dapat dipahami bahwa yang pertama sekali adalah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt. Hal ini disebabkan dalam majelis taklim tersebut dilaksanakan pengajaran agama Islam, baik dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan lain-lain sebagainya

³³Enung K. Rukiati dkk, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 133.

³⁴*Ibid*, hlm. 134.

sedangkan materi pengajaran yang diberikan oleh Guru atau Ustad menyangkut pembahasan Al-Qur'an dan Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, Tauhid, Akhlak serta masalah-masalah yang dibutuhkan oleh jamaah dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan adanya berbagai materi yang diajarkan di majelis taklim tersebut diharapkan para jamaahnya menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah Swt sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik.

Selanjutnya manfaat yang kedua dari majelis taklim tersebut adalah sebagai taman rekreasi rohaniah, maksudnya adalah sebagai tempat yang baik untuk menumbuh suburkan kehidupan rohaniah. Sebab di dalam taman tersebut atau mejelis taklim diberikan berbagai petunjuk keagamaan atau ilmu pengetahuan agama untuk diamalkan sehingga memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Untuk itu bila rohani manusia diisi dengan ilmu pengetahuan akan dapat memberikan ketenangan jiwa, karena dalam tingkah lakunya sesuai dengan tuntunan agama Islam. Untuk itu majelis taklim yang merupakan tempat pengajaran agama Islam adalah merupakan salah satu tempat rekreasi bagi rohaniah.

Sedangkan manfaat yang ketiga adalah sebagai wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam. Hal ini dapat dipahami bahwa di dalam majelis taklim tersebut berkumpul para jamaah hal ini dapat menjalani

silaturahmi yang baik diantara sesama jamaah. Dimana dalam ajaran agama Islam ditegaskan bahwa muslim itu adalah bersaudara yang satu dengan yang lain, harus saling membina yang baik.

Manfaat yang terakhir adalah sebagai media menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat berbangsa. Hal ini tentu ditujukan kepada seorang guru atau ustad agama Islam yang diberikan tugas untuk menyampaikan syariat Islam kepada manusia sehingga dapat mengamalkannya. Hal ini tentu dapat juga membangun bangsa yang beragama untuk itu fungsi majelis taklim bukan saja berguna bagi para jamaah akan tetapi juga dalam pembangunan bangsa dan negara.

Selain kelima fungsi tersebut di atas, ada juga beberapa fungsi majelis taklim, sebagai berikut:

1. Sebagai pusat pembelajaran Islam
2. Sebagai pusat konseling Islam (agama dan keluarga)
3. Sebagai pusat pengembangan budaya dan kultur Islam.
4. Sebagai pusat pengkaderan (guru/da'i yang mujahid dan profesi lainnya).
5. Sebagai pusat pemberdayaan ekonomi.
6. Sebagai pusat silaturahmi, informasi dan rekreatif.³⁵

Pelaksanaan majelis taklim sendiri tidak begitu mengikat, dan tidak selalu mengambil tempat-tempat ibadah seperti, langgar, masjid atau mushollah, tetapi juga di rumah keluarga, balai pertemuan umum, aula suatu

³⁵Tim Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 43.

instansi, kantor, hotel-hotel berbintang dan sebagainya. Penyelenggaraannya pun terdapat banyak variasi, tergantung kepada pimpinan jamaah (kiayi, ustadz, ulama dan tokoh).

Pertumbuhan majelis taklim di kalangan masyarakat menunjukkan akan adanya kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pengetahuan dan pendidikan agama. dan perkembangan selanjutnya menunjukkan kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi, yaitu usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Peningkatan tuntutan jamaah dan peranan pendidikan yang bersifat non formal menimbulkan pula kesadaran dan inisiatif dari pada ulama dan anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi majelis taklim dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebaik-baiknya.

c. Ruang Lingkup Kegiatan Majelis Taklim

Penyelenggaraan majelis taklim berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik yang menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Dalam majelis taklim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, diantaranya:

1. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam.
2. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.

3. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini di dasarkan kepada kehadiran di majelis taklim bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
4. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.³⁶

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam majelis taklim ada yang bersifat secara rutin dan ada yang bersifat musiman, kegiatan yang bersifat rutin yaitu pengajian. Hal ini dilakukan berdasarkan kesepakatan antara guru dengan jamaah tentang pelaksanaannya dilakukan satu kali seminggu atau lebih. Pengajian tersebut dilakukan secara terus menerus sesuai dengan waktu yang disepakati bersama.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan secara musiman, yaitu memperingati hari-hari besar agama Islam, misalnya melaksanakan peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, Nuzul Qur'an dan lain-lain. Dalam majelis taklim juga dilakukan dibidang sosial seperti, kebersihan lingkungan, rumah ibadah dan memberi bantuan baik berupa materi maupun moril kepada anggota majelis taklim yang ditimpa musibah.

Ditinjau dari kelompok sosial dan dasar pengikut jamaahnya, majelis taklim dapat dikelompokkan dalam beberapa macam:

³⁶Hasbullah, *Op.Cit.* 96.

1. Majelis taklim yang pesertanya yang terdiri dari jenis tertentu, seperti kaum bapak, kaum ibu, remaja dan campuran (tua, muda, pria dan wanita).
2. Majelis taklim yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga sosial keagamaan, kelompok penduduk di suatu daerah, instansi, dan organisasi tertentu.³⁷

Adapun metode yang digunakan dalam pengajian majelis taklim, adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah, terdiri dari ceramah umum, yakni pengajar/ustad/kiayi bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jamaah pasif, dan ceramah khusus, yakni pengajar dan jamaah sama-sama aktif dalam bentuk diskusi.
2. Metode halaqoh, yaitu pengajar membacakan kitab tertentu, sementara jamaah mendengarkan.
3. Metode campuran, yaitu melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.³⁸

Sedangkan materi yang dipelajari dalam majelis taklim mencakup pembacaan Al-Qur'an serta tajwidnya, tafsir bersama 'ulum Al-Qur'an, hadits dan mustalahnya, fikih dan ushul fiqh, tauhid, akhlak, ditambah lagi dengan materi-materi yang dibutuhkan para jamaah, misalnya masalah

³⁷Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994), hlm. 121.

³⁸*Ibid.*

penanggulangan kenakalan anak, masalah undang-undang perkawinan dan lain-lain.³⁹

Dengan adanya berbagai materi yang diajarkan di majelis taklim, diharapkan para jamaahnya menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah Swt sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik.

d. Tujuan Majelis Taklim

Berdasarkan pengertian majelis taklim yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa majelis taklim merupakan tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam oleh seorang guru atau ustadz terhadap jamaahnya, dan sudah pasti dalam pelaksanaannya mempunyai tujuan tertentu yang harus dicapai.

Bila dilihat dari segi tujuan, majelis taklim adalah termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, didalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan taklim al-Islamy sesuai dengan tuntutan pesertanya.⁴⁰

Pada hakekatnya majelis taklim memiliki tujuan untuk mengubah orang atau situasi ke arah yang lebih baik dengan cara menanamkan ajaran Islam untuk dijadikan pedoman hidup, baik bagi individu maupun masyarakat

³⁹*Ibid.*

⁴⁰M. Arifin, *Op.Cit*, hlm. 118.

dan untuk menciptakan kehidupan yang Islami.⁴¹ Adapun pendapat Hasbullah dalam bukunya mengatakan bahwa;

Majelis taklim bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.⁴²

Dari tujuan majelis taklim di atas, berarti manusia harus selalu mengabdikan kepada Allah Swt sesuai dengan tujuan Allah untuk menciptakan manusia di bumi ini. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat: 56.

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".⁴³

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa Allah Swt menciptakan manusia adalah untuk menyembah kepada-Nya, baik dalam keadaan bagaimanapun jua. Menyembah Allah Swt, berarti menjalankan dan mentaati semua perintah Allah, serta menjauhi larangannya.

3. Minat Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim

Majelis taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam non formal, mempunyai andil besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam

⁴¹Tim Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 35.

⁴²Hasbullah, *Loc. Cit*.

⁴³Tim Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 417.

pendidikan Islam formal. Peserta pengajian majelis taklim tidak dibatasi dalam tingkat usia, kemampuan atau lainnya, tapi siapa saja yang berminat boleh mengikutinya. Untuk itu pesertanya sangat heterogen, tidak ada tingkatan tertentu, yang penting mereka ikhlas dan tertib dalam mengikuti pengajian yang dilakukan. Akan tetapi tidak semua majelis taklim serupa, ada beberapa peserta majelis taklim yang terdiri dari kalangan tertentu seperti para Ustadz, mubaligh, ulama atau para selebritis atau sarjana.⁴⁴ Dalam perkembangan majelis taklim juga tidak sama, ada sekelompok majelis taklim yang dalam pengelolaannya masih terpaku pada pola-pola lama yaitu sekedar menyelenggarakan pengajian sekali dalam satu minggu, dan setelah itu berpisah. Bertemu kembali minggu depan, jadi tegasnya lebih memfokuskan pada hal-hal yang bersifat ritual dan seremonial. Majelis taklim kelompok kedua telah mengalami pengembangan kegiatan, tidak sekedar pengajian atau wirid, tetapi meningkat kepada kegiatan sosial dan ekonomi dalam rangka menyantuni atau memberdayakan masyarakat sekitarnya.⁴⁵

Dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar masyarakat disibukkan dengan kegiatan keduniaan (mencari nafkah dan lainnya). Hanya sedikit waktu yang digunakan untuk mempelajari agama secara mandiri apalagi yang bersifat kajian. Untuk itu pengajian yang dilakukan oleh majelis taklim mempunyai nilai dalam mengembangkan wawasan keagamaan mereka.

⁴⁴Tim Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 21.

⁴⁵Tim Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm. 5-6.

Sebagian besar (85 %) peserta pengajian majelis taklim, hadir mengikuti pengajian dalam rangka menambah pengetahuan agama. Mereka merasa senang dengan cara semacam ini, apalagi bila materinya hal-hal yang terkait dengan kehidupan keagamaan sehari-hari dan petunjuk-petunjuk ibadah yang praktis. Lainnya, ada yang memperdalam pengetahuan keagamaan dan ada pula yang sengaja dalam rangka memperluas pergaulan.⁴⁶

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa masyarakat berminat dalam mengikuti majelis taklim. Walaupun masih banyak kaum ibu maupun kaum bapak yang tidak mengikuti majelis taklim karena waktu mereka tersita di sawah, ladang dan di rumah tangga. Oleh Karena itu, banyak cara yang harus dilakukan supaya masyarakat mau menghadiri majelis taklim, yaitu dengan memanggil-manggil masyarakat berkali-kali melakukan pengeras suara di masjid. Apabila hal itu tidak berhasil, ada cara lain yaitu dengan menggunakan metode yang baik dalam mengajak mereka supaya mereka tertarik untuk datang ke majelis taklim. Salah satu caranya adalah dengan menampilkan cerita-cerita tentang riwayat Nabi Muhammad Saw, melalui Hadits-hadits yang berkaitan dengan hal tersebut.

Adapun ciri-ciri dari masyarakat yang berminat terhadap kegiatan majelis taklim, yaitu :

1. Adanya keinginan untuk mengikuti kegiatan majelis taklim

⁴⁶Tim Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm. 22-23.

2. Merasa senang ketika mengikuti kegiatan majelis taklim
3. Lebih sering mengikuti kegiatan majelis taklim
4. Senang terhadap yang diminati itu
5. Lebih sering bertanya
6. Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati
7. Melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan
8. Melakukan sesuatu dengan senang hati
9. Ada rasa suka dan senang terhadap yang diminati itu

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian perpustakaan, maka berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya mengenai penelitian ini:

1. Astuti Amalia Sandra, *Majelis Taklim dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan tanggung jawab orangtua dalam pembinaan keagamaan anak (studi kasus masyarakat kelurahan Silandit)*. Penelitian ini berbentuk skripsi dilaksanakan pada tahun 2004. Hasil penelitian ini dikemukakan bahwa; pengaruh majelis taklim terhadap pembinaan keagamaan anak cukup baik, dimana orangtua mengalami peningkatan dalam membimbing agama anak, begitu juga pengalaman agama semakin meningkat.
2. Muhammad Roihan Daulay, *kegiatan majelis taklim di Mesjid Ulul ‘Ilmi dan hubungannya dengan pengalaman keagamaan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan*. Penelitian ini berbentuk skripsi dilaksanakan pada tahun 2008. Hasil penelitian ini dikemukakan bahwa; hubungan antara kegiatan

majelis taklim terhadap pengalaman keagamaan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan terlihat semakin meningkat baik dalam kajian fikih, tauhid, dan tafsir. s

3. Azwar Hamid, kegiatan majelis taklim dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan tanggung jawab orang tua dalam pembinaan sholat anak (studi kasus masyarakat keluhaean Gunung Tua). Penelitian ini berbentuk skripsi dilaksanakan pada tahun 2006, hasil penelitian ini bahwa pengaruh majelis taklim terhadap pembinaan sholat anak cukup baik.

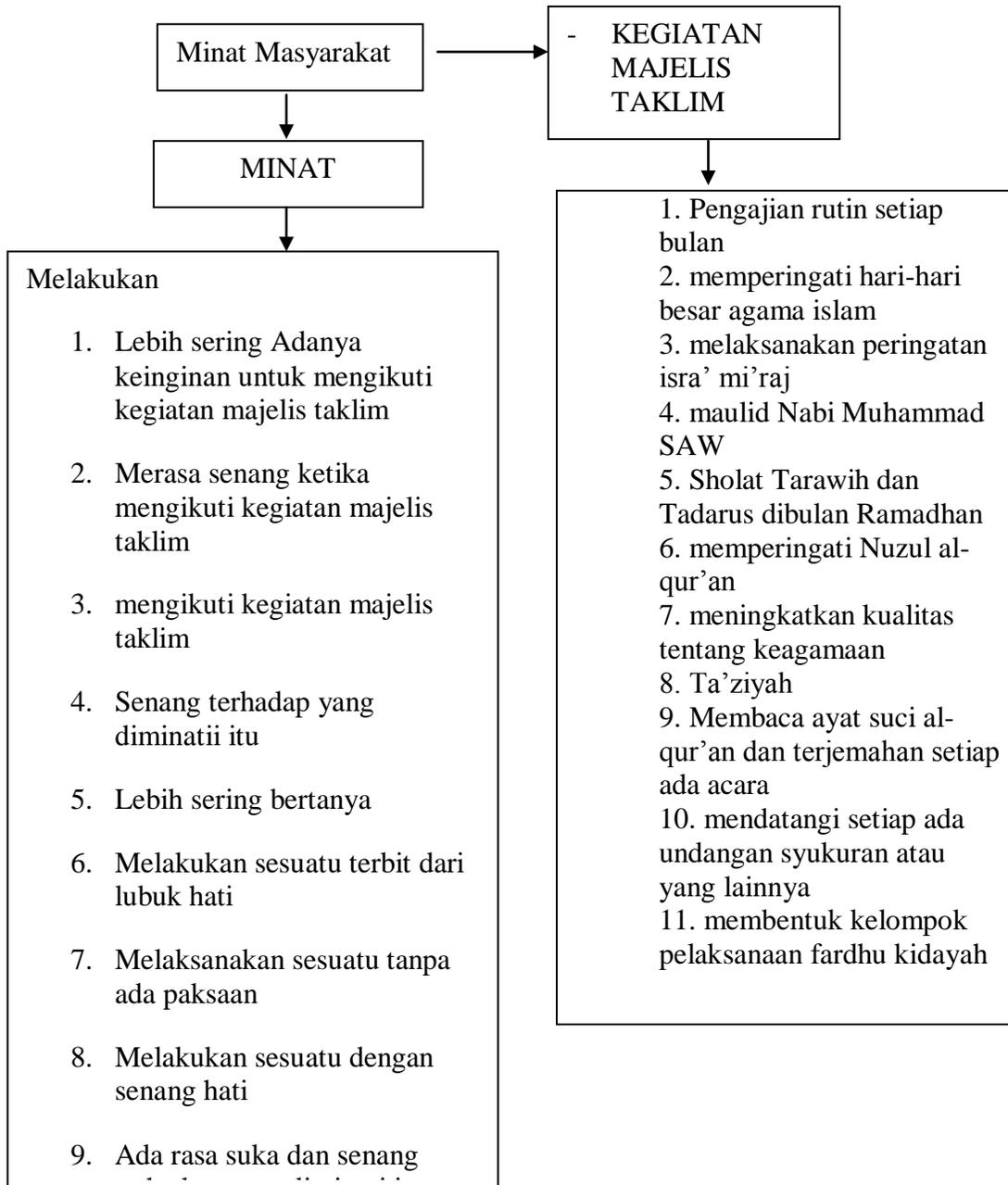
C. Kerangka Berpikir

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa, minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

Sedangkan majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, antara manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.

Minat sangat berpengaruh bagi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Apabila masyarakat memiliki minat atau kecenderungan yang tinggi terhadap majelis taklim berarti masyarakat akan aktif untuk mengikutinya.

Tetapi apabila masyarakat tidak memiliki minat terhadap majelis taklim maka masyarakat tidak akan mengikutinya.



Gambar 1: Kerangka pikir Majelis Taklim

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Durian. Desa Sungai Durian adalah suatu desa yang terletak di Kecamatan Padang Bolak, Daerah ini memiliki tanah seluas 1699 Ha, yang mana luas lahan pertaniannya seluas 600 Ha, sedangkan luas perkebunannya seluas 670 Ha dan luas sawahnya 80 Ha. Maka batas-batas wilayah Desa Sungai Durian adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sibagasi

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Purba Sinomba

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai Horosan

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Huta Padang

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni sampai Juli 2017, diharapkan semua data yang dibutuhkan dapat diperoleh dan dapat disusun menjadi hasil sebuah penelitian yang bermanfaat bagi penulis dan masyarakat.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini melakukan pengamatan terhadap fenomena di sekitarnya dan dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni dan apa adanya, dan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan

bagaimana minat masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Pandang Bolak. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.¹

C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu bersumber dari data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, adalah data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari:

- Jamaah majelis taklim.
- Guru (Ustadz) majelis taklim.

2. Sumber data sekunder, adalah data pendukung yang diperoleh dari:

- Kepala Desa Sungai Durian.
- Tokoh agama Desa Sungai Durian.

Tabel 1
Daftar Sumber Data Skunder

No.	NAMA	PEKERJAAN
1.	Ahmad Jamil Harahp	Kepala Desa Sungai Durian
2.	Karim Siregar	Tokoh agama Desa Sungai Durian

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 6.

1. Wawancara, yaitu mengadakan Tanya jawab dengan masyarakat pengikut majelis taklim, ustadz dan kepala Desa secara langsung. Wawancara juga dilakukan dengan cara tatap muka antara peneliti dengan responden.² Wawancara juga merupakan metode pendidikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan, dalam wawancara pertanyaan-pertanyaan diberikan secara lisan, wawancara digunakan untuk menggali pendapat, perasaan, sikap, pandangan, proses, penginderaan, dan berbagai hal yang merupakan tingkah laku yang tidak bisa ditangkap melalui metode observasi.³

Adapun pokok-pokok yang diwawancarai terhadap masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim yaitu, bagaimana pelaksanaan kegiatan majelis taklim di Desa Sungai Durian, bagaimana minat masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim di Desa Sungai Durian, apa saja faktor yang menumbuhkan minat masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim di Desa Sungai Durian, bagaimana program pembinaan majelis taklim di Desa Sungai Durian dan bagaimana demografi Desa Sungai Durian kecamatan Padang Bolak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alim Ulama bahwa ia mengatakan bahwa minat masyarakat masih kurang terhadap kegiatan majelis taklim, terutama kaum bapak, ini ditandai dengan terlihatnya pada saat menghadiri kegiatan majelis taklim lebih banyak kaum ibu dari pada kaum bapak.

² Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 202.

³ Nurussakinah, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm, 123.

2. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu tentang minat masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak.

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti umum kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan observasi dalam studi kuantitatif⁴

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan pokok yang di observasi yaitu tentang minat masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim di Desa Sungai Durian masih kurang di minati, terutama untuk kaum bapak dan ibu.

E. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif, sehingga penelitian ini digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.⁵ Metode deskriptif adalah analisis yang tidak menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel.

Semua data yang dihimpun akan disampaikan dengan menggunakan metode berfikir induktif. Berfikir induktif adalah menarik kesimpulan umum dari kata-kata khusus berdasarkan pengamatan empiris

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 120.

⁵ *Ibid*, hlm. 209.

tidak menggunakan rasio atau penalaran. Sedangkan berfikir deduktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.⁶

Adapun langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan kemudian dikategorisasikan .
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁷

F. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisi data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metoda berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda. Adapun sumber data triangulasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Sumber Data Triangulasi

No	Sumber data	Jabatan	Deskripsi Jawaban
1.	Ahmad Jamil Harahap	Kepala desa	Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan majelis taklim bahwa menurut kepala desa Sungai Durian bahwa kurangnya minat masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim
2.	Karim Siregar	Alim ulama	Menurut Alim ulama kegiatan majelis taklim lebih dominan dihadiri oleh kaum ibu
3.	Panangian Harahap	Ustaz	Menurut Ustaz yang ada di Desa Sungai Durian minat kaum bapak masih kurang terhadap kegiatan majelis taklim ditandai dengan banyaknya bapak-bapak lebih suka

⁶Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 8-15.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 190.

			kewarung kopi dari menghadiri majelis taklim
4.	Sutan Hasayangan Siregar	Jamaah majelis taklim	Menurut salah satu jamaah majelis taklim bahwa kurangnya pemahaman terhadap materi dan kurang menarik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Masyarakat Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak

a. Berdasarkan Umur

Dalam sejumlah keluarga di wilayah tertentu biasanya membentuk suatu kelompok masyarakat, oleh karena itu masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat-istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya, dan mendiami suatu daerah tertentu, dan mereka hidup dengan sistem sosial tertentu pula.

Dalam mengungkapkan keadaan penduduk pada wilayah tertentu, maka perlu dilihat beberapa indikator, diantaranya faktor keadaan kelompok umur, komposisi penduduk menurut pekerjaan, komposisi penduduk menurut etnis atau suku yang secara keseluruhan merupakan pranata sosial yang menyebabkan adanya pergaulan sosial dalam kehidupannya.

Selanjutnya adanya tingkat kelahiran dalam kehidupan penduduk suatu daerah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak stabil. Untuk itu perlu dilihat jumlah penduduk desa Sungai Durian ini sebagai suatu faktor yang menggambarkan keadaan penduduknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari desa Sungai Durian tersebut, maka dapat dikemukakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	250 Jiwa
2.	Perempuan	251 Jiwa
Jumlah		501 Jiwa

Secara keseluruhan dari jumlah penduduk yang ada di desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak berjumlah 350 Kepala Keluarga (KK).

Keadaan penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4
Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1.	1-5 Tahun	85
2.	6-12 Tahun	70
3.	13-15 Tahun	45
4.	16-18 Tahun	50
5.	19 Tahun ke atas	250
Jumlah		501

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2017¹

¹Ahmad Jamil Harahap, Kepala Desa Sungai Durian, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 17 Juni 2017.

Dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan hidup, dan memenuhi kebutuhan hidup baik sandang, pangan dan perumahan, maka penduduk suatu wilayah memenuhinya dengan bekerja pada suatu lapangan pekerjaan tertentu.

Berbagai lapangan pekerjaan menjadi pilihan penduduk sesuai dengan keterampilan kerja yang dimiliki sebagai sumber mata pencaharian, baik sebagai petani, pedagang, pegawai, buruh dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala desa Sungai Durian, maka keadaan penduduk Desa Sungai Durian ini dilihat dari sudut mata pencahariannya, maka dijumpai berbagai macam pekerjaan, seperti: pegawai negeri sipil, pedagang/wiraswasta, pertukangan, dan pertanian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa, maka keadaan penduduk menurut mata pencaharian, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 5
Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pengawai Negeri Sipil	10
2.	Pedagang/Wiraswasta	30
3.	Tukang	20
4.	Pensiunan	5
5.	Petani /Pekebun	436
Jumlah		501

Sumber Data : Sekretaris Kepala Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak tahun 2017.²

b. Berdasarkan Agama dan Kepercayaan

Di dalam kehidupan manusia, agama merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan, begitu juga dengan pendidikan di Desa Sungai Durian ini, termasuk hal yang menentukan gambaran objektif masyarakatnya, karena agama dan pendidikan merupakan kebutuhan fundamental bagi setiap individu, keluarga dan masyarakat.

Dengan mengetahui agama yang dianut dan tingkat pendidikan penduduk dapat diukur fenomena keagamaan dan kemajuan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan suatu masyarakat.

Dan agama yang dianut biasanya merupakan kualitas tertinggi dari segala nilai yang dapat dipedomani dalam hidupnya, karena dapat memberikan ketentraman bathin, pengendalian prilaku, disamping sebagai tata aturan dalam pengabdian kepada Tuhan.

Oleh sebab itu, setiap individu, keluarga dan masyarakat menganut suatu agama tertentu sesuai dengan keyakinan dan kebenaran agama yang diterimanya baik melalui warisan keluarga, pendidikan dan pengamalan

²Ahmad Jamil Harahap, Kepala Desa Sungai Durian, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 17 Juni 2017.

hidupnya selama ini. Begitu juga dengan masyarakat desa Sungai Durian, yang seluruhnya menganut agama Islam.

Berdasarkan wawancara dengan Tokoh Agama Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Julu bahwa desa ini mempunyai sarana dan prasarana ibadah sebagaimana yang terlihat pada tabel 6. Sedangkan keadaan penduduk desa Sungai Durian dapat dilihat pada tabel 7, berikut ini:

Tabel 6
Sarana Prasarana Ibadah di Desa Sungai Durian³

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	1 buah
2.	Surau	5 buah
Jumlah		6 buah

Tabel 7
Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Yang belum sekolah	100
2.	Sekolah Dasar (SD)	140
3.	SMP/MTs	100
4.	SMA/SLTA	60

³Hamzah Harahap, Tokoh Agama desa Sungai Durian, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, Tanggal 18 Juni 2017.

5.	Madrasah/Pesantren	50
6.	Akademi/Diploma	10
7.	Sarjana	51
Jumlah		501

Sumber Data: Kantor Sekretaris Kepala Desa Sungai Durian tahun 2017.

Dalam rangka menampung anak usia sekolah di wilayah Desa Sungai Durian, sesuai dengan kebutuhan dinamika kemajuannya, maka dari data yang diperoleh dapat dikemukakan mengenai lembaga pendidikan yang ada di Desa Sungai Durian ini:

Tabel 8
Lembaga Pendidikan di Desa Sungai Durian

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar (SD)	1 buah
2.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	1 buah
Jumlah		2 buah

Sumber Data: Kantor Sekretaris Kepala Desa Sungai Durian tahun 2017

Majelis taklim merupakan tempat berkumpulnya orang banyak untuk melaksanakan pengajaran dan pengajian agama Islam. Ia termasuk lembaga pendidikan non formal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya untuk memperoleh kehidupan yang bahagia serta di ridhoi oleh Allah Swt.

Majelis taklim adalah termasuk lembaga sarana dakwah Islamiyah yang berfungsi untuk membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam

rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt, sebagai taman rekreasi rohaniah menghidupsuburkan ukhuwah Islamiyah antara ulama dengan umara serta dengan umat, dan sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak

Untuk mengetahui keadaan pelaksanaan majelis taklim di desa Sungai Durian, maka peneliti melakukan observasi dan juga wawancara dengan anggota jamaah majelis taklim yaitu kaum bapak dan ibu. Berdasarkan wawancara dengan kepala desa Sungai Durian bahwa pengajian majelis taklim ini dilaksanakan atas dasar kesepakatan para kaum bapak dan kaum Ibu yang ada di desa Sungai Durian ini.

Dalam pelaksanaan majelis taklim mencakup beberapa hal antara lain:

a. Waktu pelaksanaan majelis taklim

Dalam pelaksanaan majelis taklim, sangat perlu diketahui kapan dilaksanakannya pengajian majelis taklim tersebut, supaya jamaah majelis taklim dapat meluangkan waktunya untuk mengikutnya. Oleh karena itu, penulis mengadakan wawancara dengan jamaah majelis taklim untuk mengetahui kapan dilaksanakannya pengajian majelis taklim yang ada di Desa Sungai Durian ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hamzah Harahap yang selaku alim ulama menyatakan bahwa; saya selalu meluangkan waktu untuk mengikuti pengajian majelis taklim, pengajian majelis taklim ini dilaksanakan sekali dalam seminggu, yaitu pada malam Jum'at dan waktunya sekitar habis shalat Magrib sampai menjelang shalat Isya.⁴

Dalam waktu yang sama ibu Nur Halimah Siregar mengatakan bahwa saya kadang-kadang mengikuti pengajian mejelis taklim dan kadang-kadang tidak. Biasanya pengajian tersebut diadakan sekali dalam seminggu pada hari Jum'at ketika habis shalat Asyar sampai menjelang shalat Magrib.⁵

Lain halnya dengan bapak Harun Ritonga yang menyatakan bahwa saya tidak begitu peduli dan perhatian dengan waktu dilaksanakannya pengajian majelis taklim. Apabila saya mempunyai kesempatan saya akan menghadiri pengajian tersebut, tetapi kalau saya sibuk bekerja dan harus pergi ke kebun saya tidak dapat hadir dalam pengajian majelis taklim ini.⁶

Dari wawacancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa meluangkan waktu untuk mengikuti pengajian majelis taklim tersebut sangat baik dan harus dibiasakan, agar kaum bapak lebih mengetahui

⁴Hamzah Harahap, Alim Ulama, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 18 Juni 2017..

⁵Nur Halimah Siregar, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 17 Juni 2017.

⁶Harun Ritonga, Anggota Majelis taklim, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 17 Juni 2017.

bahwa pengajian majelis taklim tersebut sangat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang agama.

b. Sistem pelaksanaan majelis taklim

Di dalam majelis taklim pasti ada suatu sistem atau cara yang dilakukan oleh ustad dalam suatu pengajian. Hal itu dilakukan agar para jamaah tidak bosan dalam pengajian majelis taklim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Saima Siregar menyatakan bahwa yang pertama sekali dilakukan dalam pengajian majelis taklim adalah membaca yasin ataupun membaca surat-surat pendek setelah selesai, maka ustad pun ceramah dan jamaah pun mendengarkannya.⁷

Untuk mengetahui metode-metode apa saja yang dilakukan oleh ustad dalam menyampaikan suatu materi dalam pengajian majelis taklim, maka penulis mengadakan wawancara dengan Ustad Karim Siregar yang menyatakan bahwa:

“Saya selalu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan suatu materi dalam pengajian majelis taklim, dan kadang-kadang saya juga menggunakan metode tanya jawab. Itu semua tergantung materi yang saya sampaikan, misalnya membahas kitab-kitab tertentu saya selalu menggunakan metode ceramah.”⁸

⁷Saima Siregar, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 17 Juni 2017.

⁸Karim Siregar, Ustad desa Sungai Durian, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 25 Juni 2017.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem dalam pelaksanaan majelis taklim tersebut sangat diperlukan, begitu juga dengan metode yang dilakukan oleh Ustad, supaya para jamaah tidak mudah bosan dan masalah-masalah yang dihadapi para jamaah dapat diatasi dengan adanya pengajian tersebut.

c. Sarana dan Pra sarana majelis taklim

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Karim Siregar menyatakan bahwa: pengajian majelis taklim ini pertama sekali dilaksanakan di Balai Desa bagi kaum bapak, dan bagi kaum ibu dilaksanakan di Rumah-rumah ruangnya memang cukup luas. Tetapi, apabila bulan Ramadhan tiba, maka pengajian majelis taklim ini dilaksanakan di masjid, karena menurut kaum bapak di masjid lebih nyaman dibandingkan di Balai Desa yang letaknya di pinggir jalan.⁹

Dalam kesempatan yang sama bapak Parman Siregar mengatakan bahwa: di dalam pengajian majelis taklim, Ustad juga memberikan buku pegangan kepada para jamaah, seperti buku tauhid yang berisikan tentang sifat-sifat Allah Swt.¹⁰

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dalam pra sarana dalam pengajian majelis taklim dapat membawa membawa

⁹Karim Siregar, Ustad desa Sungai Durian, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 25 Juni 2017.

¹⁰Parman Siregar, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 25 Juni 2017.

pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung bagi anggota jamaah majelis taklim.

d. Peserta yang mengikuti majelis taklim

Di dalam melaksanakan suatu kegiatan atau pengajian majelis taklim berarti dibutuhkan sejumlah manusia untuk memberikan kelancaran pada kegiatan tersebut. Sedikit banyaknya peserta yang hadir dapat kita lihat, siapa yang berminat maupun yang tidak berminat dalam mengikuti pengajian tersebut. Oleh karena itu penulis mengadakan wawancara dengan salah satu jamaah majelis taklim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Lindung Lubis mengatakan bahwa:

“Jumlah peserta yang hadir dalam pengajian majelis taklim sekitar 20 orang sampai 30 orang. Tetapi, beberapa tahun belakangan ini, jamaah yang hadir semakin menurun atau sedikit, hal itu disebabkan karena kaum bapak lebih sibuk dengan aktivitas-aktivitasnya sehari-harinya seperti, membuka lahan perkebunan yang memerlukan waktu yang lama sekitar sekali minggu atau lebih barulah pulang.”¹¹

Dalam kesempatan yang sama bapak Sutan Hasayangan Siregar mengatakan bahwa dalam pengajian majelis taklim biasanya dihadiri oleh kaum bapak yang berjumlah 25-30 orang. Apabila kaum bapak sibuk

¹¹Lindung Lubis, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 1 Juli 2017.

dengan aktivitasnya maka jamaah yang hadir akan semakin sedikit sekitar 10-15 orang.¹²

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta yang hadir dalam pengajian majelis taklim tersebut, sekitar 20-30 orang. Apabila kaum bapak sibuk dengan aktivitasnya maka jumlah peserta yang hadir hanya 10-15 orang. Apabila peserta yang semakin sedikit mungkin lama-kelamaan pengajian tersebut akan hilang. Oleh karena itu peserta yang hadir dalam pengajian tersebut sangat berpengaruh untuk mempertahankan pengajian tersebut.

Dalam kesempatan yang sama juga ibu Ros Harahap mengatakan bahwa yang hadir dalam mengikuti kegiatan majelis taklim di desa Sungai Durian berjumlah 30-60 an, dan sering juga kaum ibu banyak yang tidak hadir dikarenakan sibuk dengan aktivitasnya yang lain.¹³

e. Ustad

Sebagai salah satu komponen yang penting dalam majelis taklim seorang Ustad tidak hanya mentrasfer ilmu, tetapi juga dapat memberikan perubahan pada sikap dan juga manusia yang terampil. Oleh Karena itu, seorang ustad harus mempersiapkan dirinya dengan berbagai

¹²Sutan Hasayangan Siregar, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 1 Juli 2017.

¹³ Ros Harahap, Anggota jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, Tanggal 1 Juli 2017

keterampilan dan kemampuan agar kegiatan pengajian dalam majelis taklim berjalan dengan baik dan lancar.

Selanjutnya mengenai Ustad yang hadir dalam pengajian majelis taklim. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jamil Harahap Kepala Desa Sungai Durian menyatakan bahwa saya sering mengundang ustad dari luar Desa ini, tetapi apabila tidak ada ustad dari luar Desa ini yang dapat hadir maka saya mengundang Ustad yang ada di Desa Sungai Durian ini saja.¹⁴

Dari wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Ustad yang hadir dalam pengajian tersebut langsung diundang oleh Kepala Desa Sungai Durian. Dan Ustad yang diundang berasal dari luar desa ini Juga dan sudah terkenal mashur tetapi, kalau tidak ada yang berkesempatan, maka Ustadnya dapat diundang dari Desa saja.

f. Materi yang disampaikan oleh Ustad

Di dalam suatu kegiatan atau pengajian majelis taklim berarti dibutuhkan suatu pokok bahasan/materi yang dapat memberikan kelancaran dalam pengajian tersebut. Dan materi tentang agama itu bermacam-macam, hal ini tergantung ustad yang akan memilih materi yang mau disampaikannya.

¹⁴Ahmad Jamil Harahap, Kepala Desa Sungai Durian, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 17 Juni 2017.

Sedangkan mengenai materi yang disampaikan oleh ustad bapak Arsyad Siregar berpendapat bahwa materi yang akan disampaikan itu bermacam-macam ada yang hanya membahas tentang tauhid saja, ada juga tentang akhlak dan fiqh, itu semua tergantung ustadnya masing-masing.¹⁵

Sedangkan menurut bapak Muhammad Din Harahap mengatakan bahwa saya kadang-kadang bosan mengikuti pengajian majelis taklim ini, karena materi yang disampaikan oleh ustad itu-itu saja, sehingga ilmu pengetahuan saya tidak bertambah, seharusnya materi yang disampaikan oleh Ustad tersebut diganti tiap minggu supaya orang yang mengikutinya lebih berminat dan tidak mudah bosan.¹⁶

Dalam waktu yang lain bapak Sakti Harahap Harahap mengatakan bahwa: saya senang mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustad misalnya tentang materi yang membahas tauhid yang dapat memberikan saya manfaat dan lebih mendalam tentang kepercayaan saya terhadap Allah Swt.¹⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa materi yang disampaikan oleh Ustad tersebut bermacam-macam ada yang membahas tentang tauhid, fiqh dan akhlak. Dan diharapkan para jamaah

¹⁵Arsyad Siregar, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa , tanggal 2 Juli 2017.

¹⁶Muhammad Din Harahap, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Sungai Durian tanggal 23 Juli 2017.

¹⁷Sakti Harahap Harahap, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 23 Juli 2017.

majelis taklim dapat menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan dapat mengamalkan ajaran agama yang baik.

2. Minat Masyarakat terhadap Majelis Taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak

Minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas dan situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Adapun minat yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kecenderungan masyarakat khususnya kaum bapak untuk memberikan perhatiannya terhadap majelis taklim supaya mengikutinya dengan disertai perasaan senang. penulis mengadakan wawancara dengan anggota jamaah majelis taklim yaitu:

Menurut Bapak Saleh Siregar mengatakan bahwa:

Saya sangat antusias dengan adanya pengajian majelis taklim yang dilaksanakan di desa Sungai Durian ini. Saya memang betul-betul ingin menambah dan mendalami ilmu pengetahuan saya tentang agama, dalam mengikutinyapun saya tidak dalam keadaan terpaksa, tetapi betul-betul timbul dari hati sanubari.¹⁸

Dalam kesempatan yang sama bapak Panangian Harahap mengatakan bahwa: Saya sangat berminat dan antusias untuk mengikuti pengajian majelis taklim, karena menurut saya pengajian majelis taklim ini sangat bermanfaat

¹⁸Saleh Siregar, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 23 Juli 2017.

yang dapat menambah keimanan. Disamping itu juga saya sudah tua sehingga hati saya terdorong untuk mengikutinya dengan betul-betul.¹⁹

Dalam kesempatan yang lain bapak Munir Siregar mengatakan bahwa: Setiap pengajian majelis taklim dilaksanakan di Desa Sungai Durian ini saya selalu aktif mengikutinya. Hal itu disebabkan karena saya ingin mempelajari apa-apa saja yang telah disampaikan oleh Ustad. Dengan demikian saya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Dari uraian di atas adalah hasil wawancara penulis dengan kaum bapak yang betul-betul mengikuti pengajian majelis taklim dan aktif dalam mengikutinya. Dan dalam mengikutinyapun kaum bapak ini memang senang pada ilmu pengetahuan, bukan karena dalam keadaan terpaksa ataupun mendapatkan pujian. Akan tetapi, tidak semua kaum bapak ini berminat dan aktif untuk mengikuti pengajian majelis taklim dan aktif. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan anggota jamaah majelis taklim.

Menurut bapak Pirmatogu Harahap mengatakan bahwa:

saya tidak begitu aktif dalam mengikuti pengajian majelis taklim yang dilaksanakan di Desa Sungai Durianini. Hal ini disebabkan karena saya harus pergi ke kebun dan menginap disana, kebun saya itu jauh dari desa ini, sehingga saya tidak sempat untuk mengikuti pengajian majelis taklim tersebut.²¹

Begitu juga dengan Ibu Basaria Harahap mengatakan bahwa:

¹⁹Panangian Harahap, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 24 Juli 2017.

²⁰Munir Siregar, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 24 Juli 2017.

²¹Pirmatogu Harahap. Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 29 Juli 2017.

saya memang berminat mengikuti pengajian majelis taklim yang dilaksanakan di Desa Sungai Durian ini. Akan tetapi, saya tidak begitu aktif mengikutinya, hal ini disebabkan karena saya sudah lelah seharian mencari nafkah untuk keluarga, sehingga saya tidak dapat hadir dalam pengajian majelis taklim tersebut.²²

Dalam waktu yang lain Ibu Marni Siregar mengatakan bahwa:

Setiap pengajian majelis taklim dilaksanakan, saya kadang-kadang mengikutinya dan kadang-kadang tidak. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran saya tentang manfaat mengikuti pengajian majelis taklim ini, sehingga saya lebih suka pergi ke warung ngobrol-ngobrol dengan teman.²³

Dari penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kaum bapak yang ada di desa Sungai Durian ini memang berminat, tetapi dalam mengikutinya mereka tidak aktif dengan alasan tidak ada kesempatan, karena waktu mereka tersita di sawah, ladang untuk mencari nafkah keluarga. Ada juga karena memang tidak ada kesadaran akan mamfaat mengikuti pengajian majelis taklim.

Kegiatan yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh minat. Begitu juga dengan mengikuti kegiatan majelis taklim, minat juga sangat dibutuhkan. Apabila seseorang itu memiliki minat atau kecenderungan yang tinggi terhadap majelis taklim berarti seseorang akan mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut. Tetapi apabila seseorang itu tidak memiliki minat terhadap majelis taklim, maka seseorang tidak akan mengikutinya. Menurut

²²Basaria Harahap. Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa sungai Durian, tanggal 29 Juli 2017.

²³Marni Siregar. Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 29 Juli 2017.

bapak Syafri Harahap mengatakan bahwa: saya memang berminat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim, karena dapat menambah ilmu pengetahuan tentang agama dengan memiliki ilmu pengetahuan tentang agama maka kita lebih mengetahui bagaimana ajaran Islam yang sebenarnya.²⁴ Dalam waktu yang sama bapak Tambal Siregar mengatakan bahwa saya memang berminat untuk mengikuti majelis taklim, itupun kalau ada yang mengajak saya untuk pergi kepengajian, kalau tidak ada yang mengajak saya kadang-kadang malas, apalagi jamaah yang menghadarnya sangat sedikit.²⁵

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kaum bapak yang ada di Desa Sungai Durian ini berminat untuk mengikut pengajian majelis taklim, tetapi minat kaum bapak ini timbul karena ajakan orang lain, bukan karena ingin mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam kesempatan yang sama bapak Fauzi Harahap mengatakan bahwa saya senang mengikuti pengajian majelis taklim apalagi manfaatnya yang didapatkan banyak seperti mengenai shalat, dengan mengetahui bagaimana shalat yang baik maka saya melaksanakannya.²⁶

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kaum bapak yang ada di desa Sungai Durian ini tertarik mengikuti pengajian majelis

²⁴Syafri Harahap, Anggota Jamaah Majelis Taklim Desa, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 22 Juli 2017 .

²⁵Tambal Siregar, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 29 Juli 2017.

²⁶Fauzi Harahap, Anggota Jamaah Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 29 Juli 2017.

taklim karena ingin mendapatkan manfaat dari pengajian tersebut, dan kaum bapak ini akan merasa senang dengan mengikutinya.

Setelah diadakan wawancara dengan anggota jamaah majelis taklim tentang minat terhadap majelis taklim, maka penulis mengadakan wawancara dengan tokoh agama desa Sungai Durian untuk mengetahui bagaimana usahanya dalam meningkatkan minat masyarakat khususnya kaum bapak terhadap pengajian majelis taklim. Adapun hasil wawancara yang dilaksanakan dengan tokoh agama desa Sungai Durian adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tokoh agama saya selalu berusaha untuk selalu mengajak memberikan motivasi bagi kaum bapak untuk selalu mengikuti kegiatan pengajian majelis taklim.
- b. Berusaha memberikan pandangan tentang manfaat dalam mengikuti pengajian majelis taklim.
- c. Mengundang beberapa Ustad dari luar desa yang dilaksanakan di desa Sungai Durian.²⁷

Dalam kesempatan yang lain, hasil wawancara dengan Kepala Desa tentang meningkatkan minat masyarakat terhadap majelis taklim yang menyatakan bahwa usaha yang saya lakukan dalam meningkatkan minat masyarakat dalam majelis taklim khususnya kaum bapak adalah sebagai berikut:

²⁷Hamzah Harahap, Tokoh Agama, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 29 Juli 2017.

- a. Menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai untuk kenyamanan kegiatan pengajian majelis taklim tersebut, seperti menggunakan pengeras suara (microphone) selama pengajian berlangsung. Kemudian memberikan uang transportasi kepada Ustad sebagai tanda terima kasih.
- b. Berusaha mengajak kaum bapak untuk menghadiri kegiatan pengajian majelis taklim dengan cara memanggil-manggil kaum bapak melalui pengeras suara di masjid berkali-kali.
- c. Memberikan pandangan kepada kaum bapak betapa pentingnya mengikuti kegiatan pengajian majelis taklim yang dapat menambah ilmu pengetahuan agama dan menambah keimanan kita.
- d. Mendukung segala kegiatan majelis taklim untuk lebih diminati oleh kaum bapak.²⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tokoh agama dan kepala desa Sungai Durian begitu antusias dan selalu berusaha untuk meningkatkan kegiatan majelis taklim. Akan tetapi, usaha yang mereka lakukan itu untuk meningkatkan minat kaum bapak terhadap majelis taklim, masih perlu ditingkatkan lagi, supaya kaum bapak lebih berminat untuk mengikuti majelis taklim ini.

²⁸Ahmad Jamil Harahap, Kepala Desa Batu Gana, *Wawancara* di Desa Sungai Durian, tanggal 29 Juli 2017.

3. Faktor-faktor yang Menumbuhkan Minat Masyarakat terhadap Kegiatan Majelis Taklim

a. Dorongan dari dalam diri individu

Dorongan yang berasal dari diri individu termasuk faktor yang dapat menimbulkan minat, misalnya dorongan ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu dan lain-lain. Hal itu meliputi kesadaran serta kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme. Namun dorongan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah dorongan ingin tahu seseorang terhadap pengajian majelis taklim. Apakah seseorang itu memang senang pada ilmu pengetahuan bukan ingin mendapatkan pujian atau penghargaan. Oleh karena itu,

b. Motif Sosial

Motif sosial merupakan dorongan yang berasal dari luar diri individu yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan seseorang punya pengalaman bahwa masyarakat akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat seseorang untuk menuntut ilmu pengetahuan agar mendapat penghargaan dari masyarakat. Motif sosial yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah dorongan yang berasal dari masyarakat itu

sendiri. Oleh karena itu, penulis mengadakan wawancara dengan anggota majelis taklim yaitu

c. Faktor Emosional

Emosi mempunyai hubungan yang erat dengan minat. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minatnya terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut. Faktor emosional sangat berpengaruh bagi minat seseorang, begitu juga dengan mengikuti kegiatan majelis taklim, seseorang itu akan mengikuti majelis taklim karena faktor emosionalnya.

Menurut hasil observasi saya di Desa Sungai Durian kecamatan Padang Bolak bahwa minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim sangatlah rendah, dalam mengikuti kegiatan majelis taklim mereka kurang aktif dan kurang kesadaran dalam mengikuti kegiatan majelis taklim, dan dalam mengikuti kegiatan majelis taklim dan minat masyarakat tidak ada peningkatan, baik menyangkut materi yang disajikan dan metode yang digunakan oleh Ustad. Dan Masyarakat hanya mementingkan pekerjaan lain, seperti pekerjaan rumah dari pada mengikuti kegiatan majelis taklim.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan landasan teori bahwa menurut Crow and Crow minat itu timbul karena berbagai faktor yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu, yang menyatakan bahwa dorongan itu timbul karena ingin tahu, dorongan ingin tahu ini akan membangkitkan minat seseorang untuk membaca, belajar dan untuk menuntut ilmu.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa minat kaum bapak untuk mengikuti pengajian majelis taklim itu timbul karena ingin menambah dan mendalami ilmu pengetahuan tentang agama, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan. Akan tetapi, ada kaum bapak tidak aktif yang mengikuti majelis taklim dengan alasan tidak ada kesempatan dan sibuk mencari nafkah keluarga.

2. Motif Sosial, motif sosial itu timbul karena ingin mendapatkan kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat. Dari hasil penelitian bahwa minat untuk mengikuti majelis taklim itu timbul karena ingin dihormati oleh orang lain dan juga karena ajakan orang lain.
3. Faktor Emosional, faktor emosional itu timbul karena ingin mendapatkan kesuksesan pada aktivitas tertentu dan akan menimbulkan perasaan senang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa, kaum bapak merasa senang apabila ia mendapatkan ilmu dan memahami apa-apa yang dikatakan ustad.

Selanjutnya tentang pelaksanaan majelis taklim, menurut Tim Departemen Agama RI, bahwa pengajian majelis taklim ini berbentuk kelompok dengan materi yang monoton yang disajikan tanpa variasi dan metode yang digunakan lebih bersifat hafalan dan ceramah, sehingga jarang terjadi tanya jawab dan dialog. Sedangkan materinya tentang fiqih, hadist, tauhid, tafsir (semua ajaran agama) disampaikan tanpa penjelasan yang rinci.

Begitu juga dengan pelaksanaan majelis taklim di desa Sungai Durians tidak mengalami peningkatan baik materi yang disampaikan oleh ustad tidak bervariasi, dan metode yang digunakan hanya metode ceramah saja dan jarang terjadi Tanya jawab sehingga permasalahan dari jamaah tidak teratasi.

Menurut Zakiah Dradjat ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat yaitu membangkitkan kebutuhan pada diri seseorang seperti kebutuhan rohani, jasmani, sosial dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, dibuat ketidak puasan yang memerlukan kepuasan. Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan pada seseorang hendaknya didasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki. Memberikan kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan menggunakan alat-alat peraga dan berbagai metode mengajar.

Sementara hasil penelitian yang penulis dapatkan, bahwa usaha yang dilakukan oleh kepala Desa Sungai Durian untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap majelis taklim khususnya kaum bapak dan kaum ibu yaitu menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai untuk kenyamanan

kegiatan pengajian majelis taklim tersebut, seperti menggunakan pengeras suara (microphone) selama pengajian berlangsung. Kemudian memberikan uang transportasi kepada Ustad sebagai tanda terima kasih. Berusaha mengajak kaum bapak untuk menghadiri kegiatan pengajian majelis taklim dengan cara memanggil-manggil kaum bapak melalui pengeras suara di masjid berkali-kali. Memberikan pandangan kepada kaum bapak betapa pentingnya mengikuti kegiatan pengajian majelis taklim yang dapat menambah ilmu pengetahuan agama dan menambah keimanan kita.

Upaya meningkatkan minat masyarakat terhadap majelis taklim Sebagaimana diketahui bahwa kata upaya dapat diartikan sebagai usaha atau ikhtiar, yaitu cara untuk mencapai sesuatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar atau daya upaya. Dalam meningkatkan minat berarti dibutuhkan upaya baik bagi individu, kelompok atau masyarakat. Minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-ketubuhannya sendiri.

Oleh karena itu apa yang dilihatnya mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang yang disertai dengan perasaan senang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan majelis taklim di desa Sungai Durian di lakukan satu kali dalam seminggu yang dulunya dilaksanakan di Balai Desa kemudian di pindahkan ke masjid. Sedangkan metode yang di gunakan oleh Ustad hanya metode ceramah saja, jarang dilakukan metode tanya jawab. Selanjutnya materi yang di sajikan hanya mengenai tauhid saja dan jarang bervariasi. Peserta yang mengikuti pengajian hanya 30-60 orang.
2. Minat masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim di desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak tergolong sedang, hal ini disebabkan karena kaum bapak dan kaum ibu yang ada di Desa Sungai Durian memang berminat tetapi untuk mengikuti secara rutin mereka kurang aktif dan kurangnya kesadaran beragama.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat desa Sungai Durian khususnya kaum bapak, hendaknya senantiasa meningkatkan minatnya terhadap kegiatan majelis taklim, karena minat ini merupakan pondasi atau dasar yang perlu untuk dikembangkan agar

lebih konstrasi dalam mengikuti pengajian majelis taklim ini, begitu juga dengan kaum ibu.

2. Kepada Ustad supaya mengembangkan materi dakwah dan metode ceramah sehingga masyarakat berminat untuk mendengarkan ceramah yang disampaikan.
3. Kepada Kepala Desa Sungai Durian disarankan supaya pengajian majelis taklim ini dilakukan di rumah anggota jamaah majelis taklim dengan cara bergiliran, supaya kaum bapak dan kaum ibu lebih aktif mengikutinya.
4. Kepada Tokoh Agama atau Alim Ulama disarankan untuk tidak bosan-bosannya memberikan dorongan berupa motivasi, baik kepada jamaah majelis taklim maupun kepada Kepala Desa untuk selalu berusaha seoptimal mungkin untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Ahmadi. Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Arifin. Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Daradjat. Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Dalyono. M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Enung K. Rukiati dkk, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ma'louf. Louis, *Al-Munjid Fil Lughoh*, Beirut: Darul Masyriq, 1977.
- Moleong. Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Nurkencana. Wayan, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Rahman Shaleh. Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Shadily Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1983.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sujana. Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.

- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2003.
- , *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Whitherington. H.C, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Samaria
2. Nim : 13 310 0156
3. Tempat/ Tanggal lahir : Sungai Durian, 20 Januari 1995
4. Alamat : Sungai Durian Kec. Padang Bolak

B. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Sutan HasayanganSiregar
2. Ibu : Nur Halimah
3. Alamat : Sungai Durian
4. Pekerjaan : Tani

C. PENDIDIKAN

1. SDN No. 105060 Sungai Durian Tamat Tahun 2007
2. Madrasah Tsanawiyah Ponpes Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kec. Portibi Tamat Tahun 2010
3. Madrasah Aliyah Ponpes Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kec. Portibi Tamat Tahun 2013
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2013

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan majelis taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak.

I. Minat Masyarakat dan Pelaksanaan Majelis Taklim di Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak

A. Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim

1. Bagaimana minat bapak terhadap majelis taklim yang ada di desa Sungai Durian?
2. Apakah bapak selalu menghadiri setiap kegiatan majelis taklim yang ada di Sungai Durian?
3. Bagaimana menurut pandangan bapak tentang pelaksanaan majelis taklim yang ada di desa Sungai Durian?
4. Bagaimana pendapat bapak mengenai pokok pembahasan yang diberikan oleh ustadz dalam mengikuti majelis taklim ?
5. Apakah manfaat yang bapak rasakan setelah mengikuti kegiatan majelis taklim ?
6. Kegiatan majelis taklim itu dilakukan berapa kali dalam seminggu atau sebulan ?
7. Kapan majelis taklim diadakan di desa Sungai Durian?
8. Bagaimana sistem pelaksanaan majelis taklim ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI-PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-1127 /In.14/E.4c/TL.00/06/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

21 Juni 2017

Yth. Kepala Desa Sungai Durian
Kecamatan Padang Bolak

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Samaria
NIM : 13.310.0156
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sungai Durian

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Minat Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADANG BOLAK
DESA SUNGAI DURIAN
Jalan Raya Gunung Tua-Binanga Code Post. 22753

Nomor : SD.52.2/02.16/KD.01/ /2017 Sungai Durian, 2017
Lampiran : -
Hal : **Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi**

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Dengan hormat, membaca surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan nomor. B-166/In.14/E.4c/TL.00/02/2017 tertanggal Maret 2017 perihal: Mohon Bantuan Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SAMARIA
NIM : 13 310 0156
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Alamat : Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak

Adalah benar telah melakukan penelitian di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak guna menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Minat Masyarakat terhadap Kegiatan Majelis Taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak**". Sehubungan dengan itu kami bersedia memberikan informasi sesuai dengan judul Skripsi di atas.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya supaya dapat digunakan seperlunya, kami ucapkan terima kasih.

Sungai Durian, 2017
Kepala Desa Sungai Durian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin KM. 4, SSihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 769/In. 14/E.5/pp.00.9/10/2016

Lamp :

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 19 OKTOBER 2016

Kepada Yth 1. Drs.H. Syafnan, M. Pd (Pembimbing I)
2. Zulhammi, M.Ag, M.Pd (pembimbing II)

Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

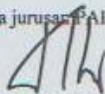
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Samaria
NIM : 13 310 0156
Sem/ T. Akademik : VII, 2015/2016
Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam - 4
Judul Skripsi : Minat Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kejasaran yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terimakasih.

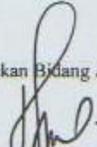
Ketua jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI


Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

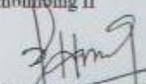

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720930 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I


Drs. H. Syafnan, M. Pd

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Zulhammi, M. Ag, M. Pd